Jurnal Abdi Kesehatan dan Kedokteran (JAKK), Vol. 1, No. 1, Juli 2022
p-ISSN: 2962-8245| e-ISSN: 2962-7133
doi: https://doi.org/10.55018/jakk.v1i1.5

Original Article

Variasi Bahan Pakaian Dan Kejadian Keputihan

Variations in Clothing Materials and the Occurrence of Vaginal Discharge

Sitti Rukmana [1*]

[1] Toli-Toli, Indonesia
*Penulis Korespondensi : lsitti srukmanaa@gmail.com

ABSTRAK

Keputihan merupakan gejala yang sangat sering dialami oleh sebagian besar wanita. Bahan pakaian dapat menyebabkan terjadinya keputihan. Bahan dari celana dalam juga cukup krusial dalam mempengaruhi resiko keputihan Tujuan Mengetahui Hubungan Variasi Penggunaan Bahan Pakaian dan Kejadian Keputihan di STIE Mujahidin Tolitoli.

Desain yang digunakan dalam penelitian adalah Cross Sectional. Populasi adalah Semua remaja putri. Besar sampel adalah 30 responden dengan menggunakan teknik Random sampling. Variabel Independen penelitian adalah Variasi jenis pakaian. Variabel dependen adalah Kejadian keputihan. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, kemudian data dianalisis menggunakan uji Chi square dengan tingkat signifikansi $\alpha \leq 0,05$.

Hasil penelitian didapatkan bahwa hampir setengah responden memiliki jenis pakaian katun sebanyak 12 responden (40%), kejadian keputihan sebanyak 19 responden (63,3%). Hasil penelitian didapatkan a< 0,05 didapatkan p=0,000 dimana H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti bahwa terdapat ada hubungan Variasi Penggunaan Bahan Pakaian dan Kejadian Keputihan di STIE Mujahidin Tolitoli

Terdapat Hubungan Variasi Penggunaan Bahan Pakaian dan Kejadian Keputihan di STIE Mujahidin Tolitoli. Jenis bahan yang tepat akan meminimalkan kejadian keputihan dan Kesehatan.

Kata kunci: Variasi Jenis Pakaian, Kejadian Keputihan, Remaja Putri

ABSTRACT

Leucorrhoea is a symptom that is very often experienced by most women. Material clothing can cause vaginal discharge. The material from the underwear is also quite crucial in influencing the risk of vaginal discharge. The aim is to determine the relationship between the use of clothing materials and vaginal discharge at the STIE Mujahidin Tolitoli.

The design used in the study was Cross Sectional. The population is all young women. The sample size is 30 respondents using Random sampling technique. Independent variables of the study are variations in clothing types. The dependent variable is the event of vaginal discharge. Data was collected using a questionnaire, then the data were analyzed using Chi square test with a significance level of $\alpha \leq 0.05$.

The results showed that almost half of the respondents had 12 types of cotton clothing (40%), leucorrhoea had 19 respondents (63.3%). The results obtained a <0.05 obtained p = 0,000 where H1 was accepted and H0 was rejected which means that there is a relationship between Variations in the Use of Clothing Material and Leucorrhoea Events at STIE Mujahidin Tolitoli

There is a Relation of Variations in the Use of Clothing Materials and Leucorrhoea Events at STIE Mujahidin Tolitoli. The right type of material will minimize the incidence of vaginal discharge and health.

Keywords: Variation of Clothing Types, Leucorrhoea, Young Women

Jurnal Abdi Kesehatan dan Kedokteran (JAKK), Vol. 1, No. 1, Juli 2022
p-ISSN: 2962-8245| e-ISSN: 2962-7133
doi: https://doi.org/10.55018/jakk.v1i1.5

Submit: 1 Januari 2022 | Revisi: 3 Maret 2022 | Diterima: 10 Juni 2022 | Online: 30 Juli 2022

Pendahuluan

Keputihan merupakan gejala yang sangat sering dialami oleh sebagian besar wanita. Keputihan dapat fisiologis ataupun patologis. Dalam keadaan normal, getah atau lendir vagina adalah cairan bening tidak berbau, jumlahnya tidak terlalu banyak dan tanpa rasa gatal atau nyeri. Sedangkan dalam keadaan patologis akan sebaliknya, terdapat cairan berwarna, berbau, jumlahnya banyak dan disertai gatal dan rasa panas atau nyeri, dan hal itu dapat dirasa sangat mengganggu. Jamur dan bakteri banyak tumbuh dalam kondisi tidak bersih dan lembab. Organ reproduksi merupakan daerah tertutup dan berlipat, sehingga lebih mudah untuk berkeringat, lembab dan kotor (Helmawati, 2014). Perilaku buruk dalam menjaga kebrsihan genitalia, seperti mencucinya dengan air kotor, memakai pembilas secara berlebihan, menggunakan celana yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, tak sering mengganti pembalut dapat menjadi pencetus timbulnya infeksi yang menyebabkan keputihan tersebut. Jadi, pengetahuan dan perilaku dalam menjaga kebersihan genitalia eksterna merupakan faktor penting dalam pencegahan keputihan (Fadlun, 2011).

Menurut studi Badan Kesehatan Dunia masalah kesehatan reproduksi perempuan yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang diderita para perempuan di dunia salah satunya adalah keputihan. Jumlah wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan 75%, sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25%. Di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya bisa mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih (BKKBN, 2012).

Bahan pakaian dapat menyebabkan terjadinya keputihan. Bahan dari celana dalam juga cukup krusial dalam mempengaruhi resiko keputihan (Manuaba, 2010; Mufdlillah., 2009). Pemakaian bahan bukan katun tidak mampu menjaga area organ vital untuk tidak lembab. Pemakaian bahan celana dalam yang kurang lentur selain katun atau terlalu ketat, maka area organ vital akan kurang mampu menyerap keringat sehingga akan semakin lembab sehingga menjadi tempat yang ideal bagi jamur dan bakteri untuk memicu

Jurnal Abdi Kesehatan dan Kedokteran (JAKK), Vol. 1, No. 1, Juli 2022
p-ISSN: 2962-8245| e-ISSN: 2962-7133
doi: https://doi.org/10.55018/jakk.v1i1.5

keputihan. Bahan non katun kurang baik untuk kesehatan karena tidak elastis dan udara tidak dapat dengan mudah menembus sehingga dapat ditumbuhi jamur dan terjadi keputihan (Ariani, 2014). Yang sering menimbulkan keputihan ini antara lain bakteri, virus, jamur atau juga parasit. Infeksi ini dapat menjalar dan menimbulkan peradangan ke saluran kencing, sehingga menimbulkan rasa pedih saat si penderita buang air kecil. Jika tidak ditangani dengan maksimal, keputihan dapat menyebabkan radang panggul yang kronis. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kesuburan Anda, dan pada kemudian hari bisa membuat sel telur yang telah dibuahi menempel pada organ selain rahim. Jika keputihan selama kehamilan dan tidak diatasi dengan tepat, maka bisa berisiko mengalami keguguran, kelahiran prematur, dan ketuban pecah dini.

Keputihan dapat dicegah dengan menjaga agar daerah genetalia senantiasa bersih serta memperhatikan sabun yang di gunakan sebaiknya sabun yang tidak berparfum, Hindari mandi dengan berendam, Menggunakan celana dalam dari bahan katun, tidak menggunakan celana dalam yang ketat, Menghindari beraktivitas yang terlalu lelah, panas dan keringat yang berlebih, Liburan untuk mengurangi stress karena stress merupakan suatu faktor timbulnya keputihan (Mitayani, 2009; Sugiharti et al., 2020). Penggunaan celana dalam dari katun pertukaran udara, Dengan pertukaran udara yang baik suhu normal pada daerah daerah kelamin tetap terjaga. Sebaliknya mengunakan celana dalam yang terbuat dari bahan sintetis membuat udara sulit bergerak dan mudah meningkatkan kelembapan serta kondisi kulit gatal serta infeksi jamur. Berdasarkan latarbelakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Hubungan Variasi Bahan Pakaian dan Kejadian Keputihan di STIE Mujahidin Tolitoli

Bahan dan Metode

Desain yang digunakan dalam penelitian adalah Cross Sectional. Populasi adalah Semua remaja putri. Besar sampel adalah 30 responden dengan menggunakan teknik Random sampling. Variabel Independen penelitian adalah Variasi jenis pakaian. Variabel dependen adalah Kejadian keputihan. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, kemudian data dianalisis menggunakan uji Chi square dengan tingkat signifikansi α ≤ 0,05

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	< 20 tahun	7	23,3
2	20-30 tahun	16	53,3

Jurnal Abdi Kesehatan dan Kedokteran (JAKK), Vol. 1, No. 1, Juli 2022
p-ISSN: 2962-8245| e-ISSN: 2962-7133
doi: https://doi.org/10.55018/jakk.v1i1.5

No	Umur	Frekuensi	Persentase
3	> 30 tahun	7	23,3
	Total	**30**	**100**

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar dari responden berumur 20-30 tahun sebanyak 16 responden (53,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Jenis pakaian

No	Bahan Pakaian	Frekuensi	Persentase
1	Katun	12	40,0
2	Polyster	4	13,3
3	Freece	2	6,7
4	Spandex	3	10,0
5	Denim	9	30,0
	Total	**30**	**100**

Hasil penelitian didapatkan bahwa hampir setengah responden memiliki jenis pakaian katun sebanyak 12 responden (40%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Kejadian Keputihan di STIE Mujahidin Tolitoli pada tanggal 14 Februari-12 Maret 2019 (N=30)

No	Kejadian keputihan	Frekuensi	Persentase
1	Keputihan	19	63,3
2	Tidak Keputihan	11	36,7
	Total	**120**	**100**

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki kejadian keputihan sebanyak 19 responden (63,3%).

Uji statistik pada penelitian ini menggunakan uji *chi-square* dengan a< 0,05 didapatkan p=0,000 dimana H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti bahwa terdapat ada hubungan Variasi Penggunaan Bahan Pakaian dan Kejadian Keputihan di STIE Mujahidin Tolitoli

Pembahasan

Uji statistik pada penelitian ini menggunakan uji *Spearman's rho* dengan a< 0,05 didapatkan p=0,000 dimana H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti bahwa ada Hubungan Tingkat Kesiapan Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Pada Ibu Bersalin Di Puskesmas Galang Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden siap dalam persalinan dengan kecemasan ringan sebanyak 8 responden (26,7%).

Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa

komplikasi baik pada ibu maupun pada janin (Saifuddin, 2017). Kesiapan adalah suatu kompetensi sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu". Hal ini berarti kesiapan adalah suatu keadaan yang dialami seseorang dan orang tersebut telah siap untuk melaksanakan sesuatu (Basleman & Mappa, 2011). Kesiapan juga berarti suatu kemampuan untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan tuntutan situasi yang dihadapi (Pratami, 2014)

Berdasarkan penelitian bahwa ada Hubungan Tingkat Kesiapan Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Pada Ibu Bersalin Di Puskesmas Galang Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah (Nurjasmi, 2014). Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden siap dalam persalinan dengan kecemasan ringan. Prinsip yang berkembang pada responden bahwa Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi). Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman. Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan. Tentunya responden memiliki Kesiapan dasar untuk persalinan dan juga apa yang akan dihadapi selama persalinan, dengan kesiapan Kondisi fisik, mental dan emosional, maka responden juga tidak akan cemas atau hanya cemas pada level yang ringan.

Kesimpulan

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden tidak siap dalam persalinan sebanyak 16 responden (53,3%). Hasil penelitian didapatkan bahwa setengah responden memiliki kecemasan ringan sebanyak 15 responden (50%). Uji statistik pada penelitian ini menggunakan uji *Spearman's rho* dengan a< 0,05 didapatkan p=0,000 dimana H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti bahwa ada Hubungan Tingkat Kesiapan Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Pada Ibu Bersalin Di Puskesmas Galang Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih untuk tempat penelitian dan juga responden yang telah bersedia kami lakukan pengambilan data.

Referensi

Ariani. (2014). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*. Noha Medika.

Basleman, A., & Mappa, S. (2011). *Teori Belajar Orang Dewasa* (Bandung). Remaja Rosdakarya.

BKKBN. (2012). *Evaluasi Program Kependudukan dan KB*. Kemenkes RI.

Fadlun, A. F. (2011). Asuhan kebidanan patologis. *Jakarta: Salemba Medika*.

p-ISSN: 2962-8245| e-ISSN: 2962-7133
doi: https://doi.org/10.55018/jakk.v1i1.5

Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga*. Remaja Rosdakarya.

Manuaba. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, & Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. EGC.

Mitayani. (2009). *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Salemba Medika.

Mufdlillah. (2009). *Panduan Asuhan Kebidanan Ibu Hamil*. Nuha Medika.

Nurjasmi, E. (2014). *Peran Bidan dalam Pelayanan KIA-KB di Era JKN*.

Sugiharti, S., Mediastuti, F., Bartini, I., & Nugroho, A. (2020). Perilaku Konseling Bidan Dan Tempat Pelayanan Terhadap Capaian Akseptor KB Di Era COVID-19. *Prosiding The 2nd Seminar on Population, Family and Human Resources*, 122–129.